



Hubungan Cryptocurrency dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia Pasca Pandemi

Aulia Hassanah^{1,3}, Salsabila Sevira Putri², Sigit Aprizal³, Cep Jandi Anwar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

Received: 26 Juni 2023

Revised: 1 Juli 2023

Accepted: 7 Juli 2023

This study aims to analyze the Relationship between Cryptocurrency and the Money Supply in Indonesia Post-Pandemic. The relationship between cryptocurrencies and the money supply is still evolving along with regulatory changes, mass adoption, and technological developments. Changes in the cryptocurrency ecosystem could have a significant impact on the financial system and the money supply in the future. This research is a quantitative research, the data is processed using Vector Error Correction Model (VECM) analysis. The results of this study show that in the short term the variables bitcoin, etherium and binance have no effect and are not significant at lag 1 real level 5%, while in the longterm variable bitcoin and binance have a significant effect on lag 1 real level 5%, setherium has no effect and is not significant at lag 1 real level 5%.

Keywords: *Bitcoin, Etherium, Binance, Jumlah Uang Beredar, VECM*

(*) Corresponding Author:

5553200069@untirta.ac.id¹5553200017@untirta.ac.id²

5553200085@untirta.ac.id³cepjandianwar@untirta.ac.id⁴

How to Cite: Hassanah, A, Putri, S. S, Aprizal, S, & Anwar, C. J. (2023). Hubungan Cryptocurrency dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia Pasca Pandemi. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8172194>

LATAR BELAKANG

Banyak berbagai negara yang tertimpa pandemic COVID-19, tak terkecuali Indonesia. Munculnya pandemic COVID-19 membuat berbagai lapisan manusia yang berada di bumi, terutama dalam bidang ekonomi mengalami banyak dampak. Pada perekonomian suatu negara, perlu adanya uang untuk menjalankan roda perekonomian agar negara dapat terus berkembang. Banyak berbagai bisnis teknologi keuangan yang sudah berkembang dapat mengatasi masalah yang terjadi, cryptocurrency merupakan salah satu teknologi keuangan di Indonesia yang berkembang dan dapat menjalankan roda perkonomian negara.

Cryptocurrency merupakan uang digital atau uang virtual dengan teknologi yang berbasis blockchain (Bhiantara, 2018). Fungsi yang dimiliki mata uang digital dan mata uang tradisional identik sama, hanya saja keduanya bukan uang sungguhan seperti uang tunai tetapi sebuah blok data yang diikat oleh hash dan memiliki fungsi sebagai validasi. Ada cara untuk mengirim asset digital yang aman secara kriptografis yaitu dengan teknologi blockchain. Dengan adanya teknologi blockchain ini tidak diperlukan pihak ketiga yang terpercaya seperti bank.

Keunggulan cryptocurrency ini adalah hanya dengan menggunakan alat elektronik untuk melakukan pembayaran dalam transaksi (Yohandi et al., 2017). Ada beberapa mata uang crypto yaitu bitcoin, Ethereum, dan binance. Transaksi melalui btcoin sangat aman dan tidak dapat dipalsukan atau dimanipulasi (Bhosale

& Mayale, 2018). Dengan kemajuan yang dialami pada pasar crypto hingga saat ini dapat membantu para investor untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

Beberapa ahli yang telah meneliti mengenai Cryptocurrency, seperti temuan empiris yang telah dilakukan oleh (Spurr & Ausloos, 2020) mengenai analisis fundamental cryptocurrency (Bitcoin, Bitcoin Gold, Bitcoin Cash, Ethereum, Zcash, dan Litecoin), dan dapat ditemukan keuntungan signifikan dalam Ethereum, Bitcoin, dan Zcash dalam hal pergerakan harga, dan memberikan banyak penawaran insentif yang menguntungkan bagi investor. Dalam menukarkan asset crypto binance juga merupakan fitur terbaik yang dapat mempermudah pengguna. Sudah 500 koin binance mendukung perdagangan.

Keberadaan jumlah uang beredar yang tak terkendali ditambah dengan pencetakan uang yang berlebih atau dalam jumlah besar dapat mengakibatkan terjadinya krisis dan juga memicu inflasi, serta membuat harga-harga di pasaran juga melonjak tinggi. Dengan banyaknya pengguna bitcoin, Ethereum, dan binance di Indonesia, muncul suatu permasalahan, yaitu pada penelitian ini penulis ingin mengetahui hubungan dari cryptocurrency yang meliputi bitcoin, Ethereum, dan binance memiliki hubungan atau pengaruh terhadap jumlah uang beredar pasca pandemic.

TINJAUAN LITERATUR

Bitcoin



Gambar 1. *Logo Bitcoin*

Bitcoin adalah salah satu mata uang kripto yang diperkenalkan oleh Satoshi Nakamoto dan muncul pertama kali pada tahun 2008 sebagai mata uang kripto. Jaringan peer-to-peer merupakan jaringan yang bertindak sebagai server atau klien. Semua transaksi Bitcoin dicatat dalam database di jaringan Bitcoin. Saat melakukan transaksi di bitcoin, penjual dan pembeli tercatat pada database bitcoin. Bitcoin memiliki banyak keunggulan dibandingkan mata uang tradisional. Salah satu biaya transaksi terendah. Transaksi internasional biasanya membebaskan biaya sebesar 5% dari jumlah total pembelian, tetapi dengan Bitcoin, biaya ini dapat dikurangi tergantung pada ukuran transaksi.

Ethereum



Gambar 2. *Logo Ethereum*

Ethereum (ETH) mirip dengan Bitcoin, tetapi dirancang khusus sebagai smart contract publik. Transaksi Blockchain dapat dilakukan dengan berbagai cara menggunakan smart contract, seperti mata uang digital atau data dikirim ke alamat

kontrak. Setelah transaksi berhasil, transaksi tambahan dapat terproses dalam smart contract.

Binance



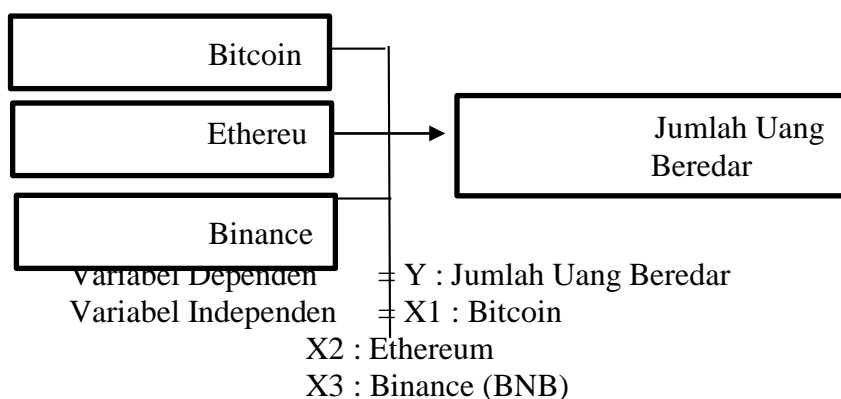
Gambar 3. Logo Binance

Kapitalisasi pasar dan volume perdagangan Binance dan Bitcoin sangat besar. Binance Coin pertama kali ditambang pada Juli 2017 sebagai token ERC-20 yang berjalan di blockchain Ethereum, dan kemudian terbukti sebagai mata uang asli dari blockchain yang dimiliki oleh Binance, yaitu Binance Chain. Binance Coin merupakan salah satu cryptocurrency yang paling populer saat ini. Binance Coin menampung sebanyak 200 juta token BNB.

Jumlah Uang Beredar

Dalam Sukirno (2017), uang beredar memiliki dua pengertian yaitu konsep sempit dan konsep luas. Uang beredar (M1) adalah uang beredar ditambah giro yang dimiliki oleh perorangan, perusahaan, dan instansi pemerintah. Jumlah uang yang beredar dalam arti luas (M2) meliputi (a) uang beredar, (b) giral dan (c) semi uang yang terdiri dari personal term deposit, deposito dan valuta asing (tabungan). Akuntansi Internal (P & Azhari, 2020)

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dan masih bersifat praduga atas suatu masalah karena harus dibuktikan terlebih dahulu. Pada penelitian kali ini hipotesis sementara yaitu:

- Terdapat pengaruh Bitcoin, Ethereum, dan Binance secara **parsial** terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode 2020 M7 – 2022 M12.
- Terdapat pengaruh Bitcoin, Ethereum, dan Binance secara **simultan** terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode 2020 M7 – 2022 M12.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Siregar (2017), pendekatan kuantitatif lebih menekankan pada keberadaan variabel sebagai objek penelitian dan variabel harus ditentukan dari segi operasional masing-masing

variabel. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data time series dengan periode 2 tahun 6 bulan dengan data bulanan dari tahun 2020M7 hingga 2022M12. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data BPS (<https://www.bps.go.id/>) dan data investing (<https://www.investing.com/>)

Variabel

Variable yang digunakan terdiri dari satu variable terikat atau dependen yaitu Jumlah Uang Beredar (JUB) (Y) dan tiga variable bebas atau independent yaitu Bitcoin (X1), Ethereum (X2) dan Binance (BNB) (X3).

Metode Analisis

Penelitian ini di uji dengan metode analisis Vector Error Correction Models yang diolah menggunakan alat analisis eviews-10. Penelitian ini menggunakan model yaitu:

$$Y = f(X1, X2, X3)$$

$$JUB = f(\text{Bitcoin}, \text{Ethereum}, \text{Binance})$$

Sedangkan persamaan regresinya yaitu :

$$JUB_t = \beta_0 - \text{Bitcoin}_t + \text{Ethereum}_t + \text{Binance}_t + \epsilon_t$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Stasioner Parsial

a. Jumlah Uang Beredar

Tabel 1. Hasil JUB Uji Stasioner Parsial

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.905281	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Dari hasil pengujian stasioneritas diketahui bahwa nilai Probabilitas Augmented Dickey Fuller tes statistic sebesar 0,0000 dimana lebih kecil dari titik kritis (0,05) maka data Jumlah Uang Beredar stasioner pada tingkat 1st DIFFERENCE.

b. Bitcoin

Tabel 2. Hasil Bitcoin Uji Stasioner Parsial

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.835013	0.0073
Test critical values:		
1% level	-3.699871	
5% level	-2.976263	
10% level	-2.627420	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Dari hasil pengujian stasioneritas diketahui bahwa nilai Probabilitas Augmented Dickey Fuller tes statistic sebesar 0,0073 dimana lebih kecil dari titik kritis (0,05) maka data Bitcoin stasioner pada tingkat 1st DIFFERENCE.

c. Ethereum

Tabel 3. Hasil Ethereum Uji Stasioner Parsial

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.586301	0.0011
Test critical values:		
1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Dari hasil pengujian stasioneritas diketahui bahwa nilai Probabilitas Augmented Dickey Fuller tes statistic sebesar 0,0011 dimana lebih kecil dari titik kritis (0,05) maka data Ethereum stasioner pada tingkat 1st DIFFERENCE.

d. Binance

Tabel 4. Hasil Binance Uji Stasioner Parsial

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.556084	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Dari hasil pengujian stasioneritas diketahui bahwa nilai Probabilitas Augmented Dickey Fuller tes statistic sebesar 0,0000 dimana lebih kecil dari titik kritis (0,05) maka data Binance stasioner pada tingkat 1st DIFFERENCE.

2. Uji Stasioner Simultan

Tabel 5. Hasil Uji Stasioner Simultan

Group unit root test: Summary
 Series: JUB, BITCOIN, ETHEREUM, BNB
 Date: 05/16/23 Time: 21:41
 Sample: 2020M07 2022M12
 Exogenous variables: Individual effects
 User-specified maximum lags
 Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
<u>Null: Unit root (assumes common unit root process)</u>				
Levin, Lin & Chu t*	-9.39761	0.0000	4	111
<u>Null: Unit root (assumes individual unit root process)</u>				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-8.21993	0.0000	4	111
ADF - Fisher Chi-square	67.4514	0.0000	4	111
PP - Fisher Chi-square	68.4628	0.0000	4	112

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Dari hasil uji stasioneritas simultan tersebut terlihat bahwa probabilitas ADF sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05. Maka data penelitian secara simultan stasioner pada tinglat 1st DIFFERENCE.

3. Uji Stabilitas VAR

Tabel 6. Hasil Uji VAR

Roots of Characteristic Polynomial
 Endogenous variables: D(JUB) D(BITCOIN)
 D(ETHEREUM) D(BNB)
 Exogenous variables: C
 Lag specification: 1 2
 Date: 05/16/23 Time: 21:42

Root	Modulus
0.380617 - 0.609158i	0.718292
0.380617 + 0.609158i	0.718292
-0.696185	0.696185
-0.006999 - 0.694761i	0.694796
-0.006999 + 0.694761i	0.694796
0.608860	0.608860
-0.392650 - 0.314940i	0.503350
-0.392650 + 0.314940i	0.503350

No root lies outside the unit circle.
 VAR satisfies the stability condition.

Berdasarkan hasil uji stabilitas, diketahui bahas nilai modulus pada setiap Root < 2, maka data JUB, Bitcoin, Ethereum dan Binance yang digunakan adalah stabil.

4. Uji Lag Optimum

Tabel 7. Hasil Uji Lag Optimum

VAR Lag Order Selection Criteria
 Endogenous variables: D(JUB) D(BITCOIN) D(ETHEREUM) D(BNB)
 Exogenous variables: C
 Date: 05/16/23 Time: 21:43
 Sample: 2020M07 2022M12
 Included observations: 27

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1023.373	NA*	1.32e+28*	76.10169*	76.29367*	76.15877*
1	-1009.351	22.85067	1.56e+28	76.24821	77.20809	76.53363
2	-995.9154	17.91387	2.05e+28	76.43818	78.16596	76.95194

* indicates lag order selected by the criterion
 LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)
 FPE: Final prediction error
 AIC: Akaike information criterion
 SC: Schwarz information criterion
 HQ: Hannan-Quinn information criterion

Berdasarkan hasil uji Lag optimum, didapatkan bahwa pada Lag 0 memenuhi kriteria LR, FPE, AIC, SC, dan HQ. Sehingga Lag optimum yang akan digunakan yaitu Lag 0.

5. Estimasi VECM

Tabel 8. Hasil Estimasi VECM

Cointegrating Eq:	CointEq1			
D(JUB(-1))	1.000000			
D(BITCOIN(-1))	17.58178 (3.60566) [4.87617]			
D(ETHEREUM(-1))	-233.8267 (57.8293) [-4.04340]			
D(BNB(-1))	288.9117 (88.9515) [3.22548]			
C	-67619.63			
Error Correction:	D(JUB,2)	D(BITCOIN,2)	D(ETHERE...	D(BNB,2)
CointEq1	-0.340884 (0.27591) [-1.23550]	-0.041961 (0.01590) [-2.63875]	0.000291 (0.00144) [0.20239]	-0.002042 (0.00059) [-3.48450]
D(JUB(-1),2)	-0.418251 (0.22179) [-1.88581]	0.006589 (0.01278) [0.51547]	-0.000978 (0.00115) [-0.84562]	0.000582 (0.00047) [1.23585]
D(BITCOIN(-1),2)	1.459594 (4.58041) [0.31866]	0.763299 (0.26399) [2.89141]	0.047180 (0.02385) [1.97833]	0.020391 (0.00973) [2.09640]
D(ETHEREUM(-1),2)	5.620261 (57.2300) [0.09820]	-15.56034 (3.29841) [-4.71753]	-0.719514 (0.29797) [-2.41471]	-0.095709 (0.12153) [-0.78754]
D(BNB(-1),2)	21.48287 (63.7799) [0.33683]	8.885372 (3.67691) [1.87311]	-0.165323 (0.33207) [-0.49785]	-0.418382 (0.13544) [-3.08913]
C	6909.550 (25369.8) [0.27235]	-5.600513 (1462.17) [-0.00383]	-9.070981 (132.090) [-0.06867]	-10.95151 (53.8730) [-0.20328]
R-squared	0.452565	0.564800	0.368008	0.696994
Adj. R-squared	0.322223	0.460934	0.217534	0.624850
Sum sq. resid	3.04E+11	1.21E+09	9874638.	1642580.
S.E. equation	131704.3	7590.898	685.7265	279.6750
F-statistic	3.472141	5.446308	2.445657	9.681131
Log likelihood	-353.2031	-276.1549	-211.2415	-187.0266
Akaike AIC	26.60764	20.90036	18.09198	14.29828
Schwarz SC	26.89560	21.18833	18.37993	14.58623
Mean dependent	7712.371	8.948148	-0.897407	-9.796667
S.D. dependent	159976.7	10338.56	775.2080	456.6161
Determinant resid covariance (dofadj.)	1.45E+28			
Determinant resid covariance	5.30E+27			
Log likelihood	-1015.040			
Akaike information criterion	77.26223			
Schwarz criterion	78.80806			
Number of coefficients	28			

a. Estimasi VECM hubungan jangka pendek
 Hasil Estimasi VECM Variabel JUB

Tabel 9. Hasil Estimasi Hubungan jangka Pendek

Variable	Koefisien	t Statistic
CointEq1	-0.340884	-1.23550
D(JUB(-1),2)	-0.418251	-1.88581
D(BITCOIN(-1),2)	1.459594	0.31866
D(ETHEREUM(-1),2)	5.620261	0.09820
D(BNB(-1),2)	21.48287	0.33683
C	6909.550	0.27235

Model VECM dapat dituliskan menjadi :

$$\Delta JUB_t = 6909,550 - 0,418251 \Delta JUB_{t-1} + 1,459594 \Delta BITCOIN_{t-1} + 5,620261 \Delta ETHEREUM_{t-1} + 21,48287 \Delta BNB_{t-1} + e_{1t}$$

Interpretasi :

T table : 2,0555

- Variable BITCOIN memiliki t statistic sebesar 0,31886 < t table 2,0555 maka variable BITCOIN tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada lag satu (1) pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien BITCOIN sebesar 1,459594. Artinya, jika terjadi

kenaikan satu poin pada variable JUB, maka akan menaikkan variable BITCOIN sebesar 1,459594%.

- Variable ETHEREUM memiliki t statistic sebesar $0,09820 < t$ table 2,0555 maka variable ETHEREUM tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada lag satu (1) pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien ETHEREUM sebesar 5,620261. Artinya, jika terjadi kenaikan satu poin pada variable JUB, maka akan menaikkan variable BITCOIN sebesar 5,620261%.
 - Variable BNB memiliki t statistic sebesar $0,33683 < t$ table 2,0555 maka variable BNB tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada lag satu (1) pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien BNB sebesar 21,48287. Artinya, jika terjadi kenaikan satu poin pada variable JUB, maka akan menaikkan variable BITCOIN sebesar 21,48287%.
- b. Estimasi VECM hubungan jangka Panjang

Tabel 10. Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang

Variable	Koefisien	t Statistik
D(BITCOIN(-1),2)	17.58178	4.87617
D(ETHEREUM(-1),2)	-233.8267	-4.04340
D(BNB(-1),2)	286.9117	3.22548

- Variable BITCOIN memiliki t statistic sebesar $4,87617 > t$ table 2,0555 maka variable BITCOIN berpengaruh dan signifikan pada lag satu (1) pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien BITCOIN sebesar 17,58178. Artinya, jika terjadi kenaikan satu poin pada variable JUB pada tahun sebelumnya, maka akan menaikkan variable BITCOIN sebesar 17,58178% pada tahun sekarang.
 - Variable ETHEREUM memiliki t statistic sebesar $-4,04340 < t$ table 2,0555 maka variable ETHEREUM tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada lag satu (1) pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien ETHEREUM sebesar 233,8267. Artinya, jika terjadi kenaikan satu poin pada variable JUB pada tahun sebelumnya, maka akan menurunkan variable BITCOIN sebesar 233,8267% pada tahun sekarang.
 - Variable BNB memiliki t statistic sebesar $3,33548 > t$ table 2,0555 maka variable BNB berpengaruh dan signifikan pada lag satu (1) pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien BNB sebesar 286,9117. Artinya, jika terjadi kenaikan satu poin pada variable JUB pada tahun sebelumnya, maka akan menaikkan variable BITCOIN sebesar 286,9117%.
6. Uji Kausalitas Granger

Tabel 11. Hasil Uji Kausalitas Granger

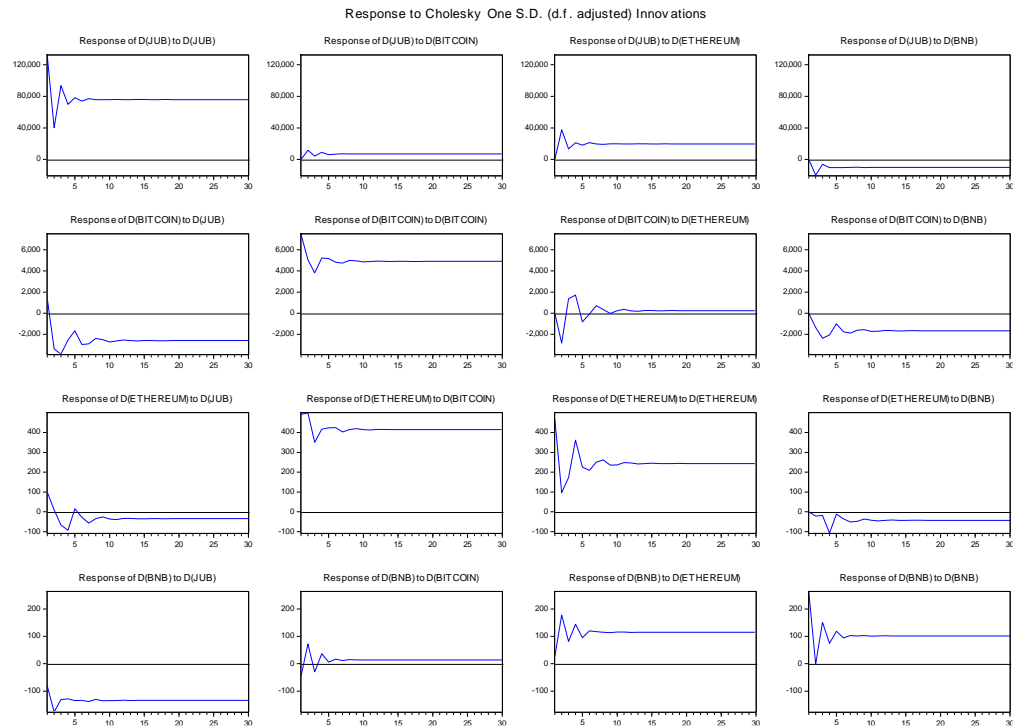
Pairwise Granger Causality Tests
 Date: 05/16/23 Time: 21:46
 Sample: 2020M07 2022M12
 Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
BITCOIN does not Granger Cause JUB JUB does not Granger Cause BITCOIN	28	0.34975 2.06851	0.7085 0.1492
ETHEREUM does not Granger Cause JUB JUB does not Granger Cause ETHEREUM	28	2.21537 1.01640	0.1319 0.3778
BNB does not Granger Cause JUB JUB does not Granger Cause BNB	28	2.92796 1.14443	0.0736 0.3359
ETHEREUM does not Granger Cause BITCOIN BITCOIN does not Granger Cause ETHEREUM	28	2.39776 4.67268	0.1133 0.0198
BNB does not Granger Cause BITCOIN BITCOIN does not Granger Cause BNB	28	0.21841 1.14498	0.8054 0.3357
BNB does not Granger Cause ETHEREUM ETHEREUM does not Granger Cause BNB	28	0.23308 1.07194	0.7939 0.3588

- Berdasarkan hasil uji Engle Granger Causality tersebut didapatkan kesimpulan bahwa nilai Prob 0,7085 > α 0,05, artinya BITCOIN tidak berpengaruh signifikan terhadap JUB dan nilai Prob 0,1492 > α 0,05, artinya JUB tidak berpengaruh signifikan terhadap BITCOIN. Sehingga, tidak terdapat hubungan kausalitas antara JUB dan BITCOIN.
- Berdasarkan hasil uji Engle Granger Causality tersebut didapatkan kesimpulan bahwa nilai Prob 0,1319 > α 0,05, artinya ETHEREUM tidak berpengaruh signifikan terhadap JUB dan nilai Prob 0,3778 > α 0,05, artinya JUB tidak berpengaruh signifikan terhadap ETHEREUM. Sehingga, tidak terdapat hubungan kausalitas antara JUB dan ETHEREUM.
- Berdasarkan hasil uji Engle Granger Causality tersebut didapatkan kesimpulan bahwa nilai Prob 0,0736 > α 0,05, artinya BNB tidak berpengaruh signifikan terhadap JUB dan nilai Prob 0,3359 > α 0,05, artinya JUB tidak berpengaruh signifikan terhadap BNB. Sehingga, tidak terdapat hubungan kausalitas antara JUB dan BNB.
- Berdasarkan hasil uji Engle Granger Causality tersebut didapatkan kesimpulan bahwa nilai Prob 0,1133 > α 0,05, artinya ETHEREUM tidak berpengaruh signifikan terhadap BITCOIN dan nilai Prob 0,0198 < α 0,05, artinya BITCOIN tidak berpengaruh signifikan terhadap ETHEREUM. Sehingga, terdapat hubungan kausalitas satu arah antara ETHEREUM dan BITCOIN dimana BITCOIN berpengaruh terhadap ETHEREUM.
- Berdasarkan hasil uji Engle Granger Causality tersebut didapatkan kesimpulan bahwa nilai Prob 0,8054 > α 0,05, artinya BNB tidak berpengaruh signifikan terhadap BITCOIN dan nilai Prob 0,3357 > α 0,05, artinya BITCOIN tidak berpengaruh signifikan terhadap BNB. Sehingga, tidak terdapat hubungan kausalitas antara BNB dan BITCOIN.
- Berdasarkan hasil uji Engle Granger Causality tersebut didapatkan kesimpulan bahwa nilai Prob 0,7939 > α 0,05, artinya BNB tidak berpengaruh signifikan terhadap ETHEREUM dan nilai Prob 0,3588 > α 0,05, artinya ETHEREUM tidak berpengaruh signifikan terhadap BNB. Sehingga, tidak terdapat hubungan kausalitas antara BNB dan ETHEREUM.

7. Impulse Response Function

Gambar 12. Hasil Impulse Response Function



- Pada periode awal sampai periode ke-6, variable JUB mengalami respon yang cukup fluaktif akibat pengaruh dari shock variable BITCOIN. Selanjutnya pada periode ke-7 sampai periode akhir variable JUB tidak lagi menunjukkan respon yang fluaktif melainkan mulai bergerak searah dan stabil.
 - Pada periode awal sampai periode ke-7, variable JUB mengalami respon yang cukup fluaktif akibat pengaruh dari shock variable ETHEREUM. Selanjutnya pada periode ke-8 sampai periode akhir variable JUB tidak lagi menunjukkan respon yang fluaktif melainkan mulai bergerak searah dan stabil.
 - Pada periode awal sampai periode ke-9, variable JUB mengalami respon yang cukup fluaktif akibat pengaruh dari shock variable BNB. Selanjutnya pada periode ke-7 sampai periode akhir variable JUB tidak lagi menunjukkan respon yang fluaktif melainkan mulai bergerak searah dan stabil.
8. Variance Decomposition

Tabel 13. Hasil Variance Decomposition

Variance Decomposition of D(JUB):

Period	S.E.	D(JUB)	D(BITCOIN)	D(ETHER...	D(BNB)
1	131704.3	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	144616.0	90.63190	0.649726	6.802220	1.916157
3	172893.2	92.66536	0.514006	5.356403	1.464235
4	188125.8	92.02253	0.666878	5.782010	1.528585
5	204840.7	92.15332	0.652645	5.654479	1.539556
6	219197.7	91.88590	0.666893	5.883333	1.563877
7	233488.1	91.86060	0.686622	5.889932	1.562846
8	246483.7	91.85475	0.696150	5.892090	1.557009
9	258920.3	91.79611	0.702942	5.931964	1.568984
10	270793.6	91.75461	0.708911	5.965226	1.571255
11	282216.4	91.73455	0.715797	5.977634	1.572021
12	293134.4	91.71570	0.720311	5.990393	1.573595
13	303676.1	91.69177	0.724170	6.007615	1.576445
14	313872.7	91.67387	0.727858	6.020563	1.577707
15	323747.8	91.66035	0.731178	6.029771	1.578703
16	333322.2	91.64691	0.733920	6.039195	1.579974
17	342633.3	91.63416	0.736399	6.048281	1.581157
18	351699.6	91.62349	0.738691	6.055809	1.582014
19	360536.6	91.61401	0.740744	6.062426	1.582821
20	369161.2	91.60506	0.742579	6.068738	1.583626
21	377589.9	91.59688	0.744266	6.074513	1.584338
22	385834.6	91.58955	0.745819	6.079667	1.584960
23	393906.3	91.58280	0.747239	6.084416	1.585547
24	401816.0	91.57650	0.748546	6.088851	1.586099
25	409573.1	91.57071	0.749758	6.092937	1.586600
26	417186.0	91.56535	0.750883	6.096706	1.587062
27	424662.3	91.56035	0.751928	6.100223	1.587497
28	432009.3	91.55569	0.752902	6.103510	1.587902
29	439233.5	91.55133	0.753813	6.106577	1.588279
30	446340.7	91.54725	0.754667	6.109447	1.588633

Pada saat variable bebasnya adalah JUB, berdasarkan table tersebut saat periode ke-2, keragaman perubahan JUB dijelaskan pada shock perubahan JUB itu sendiri sebesar 90,63 yang artinya kontribusi perubahan JUB itu sendiri adalah sebesar 90,63%. Selain itu, keragaman perubahan JUB. Selain itu, keragaman perubahan JUB juga dijelaskan oleh shock perubahan BITCOIN sebesar 0,64 yang artinya kontribusi perubahan BITCOIN dalam mempengaruhi JUB adalah sebesar 0,64%. Perubahan JUB dijelaskan juga oleh shock perubahan ETHEREUM sebesar 6,80 yang artinya kontribusi perubahan ETHEREUM dalam mempengaruhi JUB sebesar 6,80%

Hubungan Cryptocurrency terhadap Jumlah Uang Beredar

Setelah pandemi COVID-19, hubungan antara cryptocurrency dan jumlah uang beredar di Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu dengan perkembangan cryptocurrency ini seperti Bitcoin, Etheru, dan Binancr sudah semakin populer selama beberapa tahun terakhir ini. Meskipun terdapat fluktuasi harga yang signifikan, minat terhadap cryptocurrency terus bertumbuh sehingga meningkatkan penggunaan dan perdagangan cryptocurrency.

Pemerintah di Indonesia telah menunjukkan sikap yang beragam terhadap cryptocurrency. Otoritas keuangan Indonesia menyampaikan risiko terkait cryptocurrency. Namun, hal tersebut membuat pemerintah menjelajahi penggunaan teknologi blockchain dalam industry keuangan dan terbuka dengan eksplorasi teknologi blockchain yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu. Regulasi yang jelas dengan adanya kebijakan pemerintah yang memfasilitasi perkembangan cryptocurrency dapat mempengaruhi pertumbuhan dan penggunaan cryptocurrency di Indonesia.

Jumlah uang beredar di Indonesia dipengaruhi oleh kebijakan moneter dan keadaan ekonomi secara keseluruhan. Setelah pandemic covid-19 ini bank sentral dan pemerintah dapat menerapkan kebijakan untuk meningkatkan likuiditas dalam upaya mendukung pemulihan ekonomi. Jika jumlah uang beredar meningkat maka dapat mempengaruhi mata uang crypto seperti bitcoin, ethereum, dan binance, karena meningkatnya jumlah uang yang tersedia dalam ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya tentang penelitian hubungan cryptocurrency dan jumlah uang beredar di Indonesia, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Pada hubungan Jangka pendek :

- Variable BITCOIN tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada lag satu (1) pada taraf nyata 5%.
- Variable ETHEREUM tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada lag satu (1) pada taraf nyata 5%.
- Variable BNB tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada lag satu (1) pada taraf nyata 5%.
- Pada hubungan Jangka Panjang :
- Variable BITCOIN berpengaruh dan signifikan pada lag satu (1) pada taraf nyata 5%.
- Variable ETHEREUM tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada lag satu (1) pada taraf nyata 5%.
- Variable BNB berpengaruh dan signifikan pada lag satu (1) pada taraf nyata 5%.

REFERENSI

- Afrizal, & Marliyah. (2021). Analisis Terhadap Cryptocurrency (Perspektif Mata Uang, Hukum, Ekonomi Dan Syariah). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 22(2).
- Anwar, N. S. (2019). *ANALISIS TRANSAKSI DIGITAL CRYPTOCURRENCY SEBAGAI INVESTASI GLOBAL DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DINAR DIRHAM DI MAKASSAR)*.
- Bima Luxmana, D. (2022). *ANALISIS FUNDAMENTAL CRYPTOCURRENCY TERHADAP FLUKTUASI HARGA PADA MASA PANDEMI*. 11(1), 41–52.
- Hasani, M. N. (2022). *ANALISIS CRYPTOCURRENCY SEBAGAI ALAT ALTERNATIF DALAM BERINVESTASI DI INDONESIA PADA MATA UANG DIGITAL BITCOIN*.
<http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>Jilid
- Huda, H. I. (2022). *Dampak Uang Digital dan Cryptocurrency Terhadap Perekonomian Indonesia dan Generasi Muda*.
- P, I. P., & Azhari, M. (2020). PENGARUH BITCOIN ECONOMY TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA DENGAN BITCOIN RETURN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus pada Periode Januari 2016 – Juni 2019). *E-Proceeding of Management*, 7(1), 246.
- Pratama, F. (2019). *ANALISIS TRANSAKSI JUAL BELI BITCOIN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*.

- Putri, I., & Azhari, M. (2020). *PENGARUH BITCOIN ECONOMY TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA DENGAN BITCOIN RETURN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus pada Periode Januari 2016 – Juni 2019)*. <https://indodax.com>,
- Saputra, E. (2018). *DAMPAK CRYPTOCURRENCY TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA*. <https://telset.id/189479/ini-10-prediksi->